BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan adalah merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan,2004,h.17) . Laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan yang tersedia. Artinya, laporan keuangan merupakan suatu bentuk informasi keuangan yang meliputi data yang diolah dan disajikan dangan cara tertentu sehingga akan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

> Laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkaplan pengaruh perubahan harga.
> (IAI,2002,h.2).

Pada umumnya laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Kedua laporan ini disebut sebagai laporan utama. Dalam beberapa hal juga dilengkapi dengan laporan perubahan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menunjukkan sumber

dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal tersebut.

> Definisi laporan keuangan adalah Laporan yang mencerminkan ikhtisar kegiatan usaha, laporan yang secara tradisional meliputi neraca (yang menunjukkan posisi keuangan pada akhir periode), perhitungan laba rugi (yang menunjukkan hasil kegiatan usaha selama periode bersangkutan), pelaporan arus kas (yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana yang utama selama periode tertentu)
> (Smith dan Skousen,1993,h.65).

Dari ketiga pengertian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan disusun untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan usahanya sebagai tolak ukur kemajuan organisasi perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dalam periode tertentu yang biasanya satu tahun. Meskipun demikian, pihak manajemen masih dapat menyusun laporan keuangan tersebut untuk periode yang lebih pendek. Misalnya dalam tiga bulan atau kuartal.

Laporan keuangan juga merupakan bagian dari akuntansi. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses kegiatan akuntansi, mulai dari proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, sampai dengan pelaporan atau dengan kata lain ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian laporan keuangan dapat dijadikan sumber informasi utama bagi pihak pemakai laporan keuangan.

2. Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Mereka mengunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda , meliputi:

a. Investor

> Investor merupakan penanam modal yang membutuhkan informasi untuk membantu apakah harus membeli, menahan, ataukah menjual investasi yang dimilikinya. Begitu juga dengan pemegang saham yang memerlukan informasi laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan tertarik pada informasi keuangan perusahaan untuk menilai stabilitas dan profitabilitas perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk memutuskan pemberian pinjaman serta memperkirakan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo atau tidak.

d. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

Mereka tertarik dengan adanya informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dam tenggang waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Pelanggan berkepentingan dengan informasi keuangan mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta aktivitasnya.

(IAI,2002,h.2)

3. Tujuan Laporan Keuangan

"Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi," (IAI,2002,h.5).

Laporan keuangan mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan kualitatif

Adapun tujuan umum dari laporan keuangan dapat diterangkan sebagai berikut:

a. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan aktiva dan kewajiban suatu perusahaan seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan, seperti informasi kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Sedangkan tujuan kualitatif dari laporan keuangan dapat diterangkan sebagai berikut

a. Relevan

   Informasi yang ditampakkan haruslah sesuai dengan keperluan para pengambil keputusan. Bila informasi tersebut tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, maka informasi tersebut tidak ada gunanya, betapapun kualitas lainnya terpenuhi. Sehubungan dengan kegiatan relevansi ini, sebaiknya dipilih metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu sejauh mungkin para pemakai dalam pengambilan keputusan yang memerlukan penggunaan data akuntansi keuangan.

b. Daya Uji

   Dalam melakukan pengukuran terhadap laporan keuangan tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan dan pendapat subyektif. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan manusia dalam proses pengukuran dan penyajian informasi, sehingga proses tersebut tidak lagi realitas obyektif semata. Dengan demikian untuk meningkatkan manfaatnya, informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

c. Dapat dipahami

   Laporan keuangan harus menghasilkan suatu informasi yang dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk serta dengan istilah yang disesuaikan dengan batasan pengertian para pemakai. Dalam hal ini dari pihak pemakai juga diharapkan adanya pengertian atau pengetahuan mengenai ekonomis perusahaan, proses akuntansi keuangan serta istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.

d. Netral

Informasi yang dihasilkan harus diserahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung dan memihak pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.

e. Tepat waktu

Informasi yang disampaikan harus tepat pada waktunya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu pengambilan keputusan.

f. Daya banding

Informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan akan lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain. Adanya berbagai alternatif praktek akuntansi dewasa ini akan menyulitkan tercapainya daya banding antar periode dalam satu perusahaan, yaitu dengan menetapkan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun atau lebih dikenal dengan prinsip konsistensi.

g. Lengkap

Laporan keuangan menghasilkan informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif di atas, dapat juga dikaitkan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan. Standar ini tidak hanya menghendaki pengungkapan seluruh fakta keuangan yang penting, melainkan juga penyajian fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak menyesatkan pembacanya.

(Baridwan,2004,h 5-6).

4. Komponen-komponen Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan oleh perusahaan harus dapat diterima secara umum baik oleh pihak ekstern maupun pihak intern perusahaan. Dalam penyajian laporan keuangan tersebut nama-nama rekening yang digunakan laporan keuangan dapat diubah sesuai dengan transaksi-transaksi yang diperlukan oleh perusahaan sehingga laporan tersebut dapat dipahami oleh semua pihak yang memerlukan.

Adapun komponen-komponen laporan keuangan terdiri dari:

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva, atau dengan kata lain aktiva adalah investasi di dalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. (Baridwan,2004,h.19).

Adapun neraca yang disusun oleh pihak manajemen secara umum adalah sebagai berikut:

1) Aktiva / Harta-harta
   (a) Aktiva lancar
   (b) Investasi jangka panjang
   (c) Aktiva tetap berwujud
   (d) Aktiva tetap tidak berwujud
   (e) Aktiva/Harta lain-lain
2) Pasiva/Utang-utang
   (a) Utang lancar
   (b) Pendapatan diterima dimuka
   (c) Utang jangka panjang
   (d) Utang lainnya
3) Modal Sendiri
   (a) Modal saham yang disetor
   (b) Agio/disagio
   (c) Laba tidak dibagi
   (d) Modal penilaian kembali
   (e) Modal sumbangan
   (f) Modal lain-lain

   (Baridwan,2004,h.20).

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode Akuntansi.(Baridwan,2004,h.30).

Adapun susunan laporan laba rugi umumnya terdiri dari:

1) Hasil penjualan atau pendapatan jasa
2) Harga pokok penjualan
3) Biaya usaha
   (a) Biaya penjualan
   (b) Biaya administrasi dan umum
4) Pendapatan dan Biaya lain-lain
5) Pos luar biasa
6) Pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi
7) Pajak penghasilan

(Baridwan,2004,h.30-32).

c. Laporan perubahan modal

Di samping penyusunan neraca dan laporan rugi laba, pada akhir periodeakuntansi biasanya juga disusun laporan yang menunjukan sebab-sebab perubahan modal perusahaan. (Baridwan,2004,h.39).

d. Laporan arus kas *(Statment of Cash Flows)*

Tujuan utama Laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Untuk mencapai tujuan ini, aliran kas diklasifikasikan dalam tiga kelompok yang berbeda yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan *(financing)*, dan kegiatan usaha.
(Baridwan,2004,h.40).

5. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai sifat dan keterbatasan tertentu yaitu:

a. Laporan keuangan bersifat historis
   Laporan keuangan merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat. Dengan demikian terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penggunaannya dan laporan keuangan bukan merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat melandasi suatu keputusan manajemen.
b. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan untuk memenuhi kepentingan tiap-tiap individu.
   Hal tersebut dimaksudkan bahwa penyusunan laporan keuangan ditujukan bukan untuk satu pihak saja melainkan untuk beberapa pihak baik intern maupun ekstern yang membutuhkan laporan keuangan. Sehubungan dengan hal tersebut laporan keuangan harus dapat dipahami oleh semua pihak yang membutuhkan informasi atas posisi perusahaan.

c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak bisa lepas dari taksiran-taksiran serta pertimbangan-pertimbangan pihak manajemen.
d. Laporan keuangan hanya menginformasikan hal-hal yang hanya bersifat material.
   Yang dimaksud adalah dilihat dari penting atau tidaknya suatu informasi terhadap kelayakan laporan keuangan. Apabila informasi tersebut dipandang sesuai dan penting bagi kelayakan suatu laporan keuangan maka informasi tersebut akan dicantumkan dan sebaliknya, apabila tidak sesuai maka informasi tersebut tidak akan dicantumkan dalam laporan keuangan.
e. Laporan keuangan bersifat konservatif.
   Pos-pos dalam laporan keuangan harus memilih alternatif yang terendah apabila terdapat beberapa alternatif pilihan dalam menghadapi suatu ketidakpastian dalam proses akuntansi.
f. Laporan keuangan lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa-peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formalitas dan bentuk hukumnya.
g. Dalam penyusunan laporan keuangan digunakan istilah-istilah teknis akuntansi dan pada pemakai informasi keuangan tersebut dianggap paham dan mengerti akan istilah-istilah tersebut.
h. Dengan adanya alternatif-alternatif metode akuntansi dapat menyebabkan timbulnya variasi dalam pengukuran sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan dalam perusahaan.
i. Pada umumnya, informasi-informasi yang bersifat kualitatif dan fakta-fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan dan diabaikan.
   (Harahap,1997,h.36).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bukanlah suatu laporan yang dapat menggambarkan dan memperlihatkan nilai dari suatu perusahaan secara keseluruhan dengan benar dan pasti karena masih terdapatnya keterbatasan-keterbatasan dalam laporan keuangan itu sendiri.

B. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang prestasi perusahaan selama kurun waktu tertentu, informasi tersebut sangant diperlukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan guna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membantu memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan untuk memperoleh laba.
(A. Widjaja,1995,h.22).

Definisi analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang,
(D. Prastawa,1995,h.30).

Mengadakan interprestasi atau analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaaat bagi penganalisis untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan membandingkan elemen-elemen tertentu dari pasiva akan dapat diketahui kejadian keadaan atau tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Salah satu bentuk analisis keuangan yang telah lazim dipakai adalah analisis rasio laporan keuangan dari laporan keuangan yang ada. Analisis rasio dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penganalisis.

Terdapat dua perbandingan yang dapat dilakukan dalam analisis rasio keuangan yaitu:

a. *Cross section approach*

Teknik analisis ini membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan lain yang sejenis (industri) dalam jangka waktu yang bersamaan (periode yang sama). Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek finansial tertentu berada diatas rata-rata industri *(above average)*, rata-rata *(average)* atau dibawah rata-rata *(below average)*. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

b. *Time series analysis*

Teknik analisis ini membandingkan rasio sekarang *(present ratio)* dengan rasio dari waktu yang telah lalu *(historis ratio)* atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Dengan

cara ini akan dapat diperoleh keterangan mengenai perubahan-perubahan rasio tersebut dari tahun ke tahun. Time series analysis sangat membantu dalam menilai kewajaran *(reasonableness)* dari laporan keuangan yang diproyeksikan.
(Riyanto,1996,h.330)

Dalam menggunakan rasio-rasio keuangan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Sebuah rasio saja tidak cukup untuk menilai keseluruhan operasi yang dilakukan oleh perusahaan.
b. Perbandingan yang dilakukan haruslah berasal dari perusahaan yang sama atau sejenis dan pada saat yang bersamaan.
c. Perhitungan rasio keuangan sebaiknya berdasarkan data-data yang sudah diaudit
d. Metode pelaporan yang digunakan haruslah sama.
(Syamsuddin,2000,h.39)

2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat analisis rasio keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Manajemen atau Pimpinan Perusahaan

Manajemen memerlukan analisis laporan keuangan perusahaan, dengan maksud untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dari hasil analisis tersebut dapat juga diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana-rencana baru untuk masa yang akan datang maupun untuk memperbaiki atau mempertahankan rencana-rencana yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dipergunakan untuk perencanaan dan mengevaluasi prestasi manajemen.

b. Bagi Kreditur

Para kreditur berkepentingan untuk keamanan mereka sendiri, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permohonan kredit dari suatu perusahaan, terlebih dahulu perlu diadakan analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang mengajukan kredit untuk mengukur kemempuan dalam membayar kembali hutangnya dan biaya bunga. Para kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat jaminan dari aktiva, terutama aktiva tetap dari perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Dengan kata lain apakah sebagian besar atau seluruh aktiva tetapi telah dijadikan sebagai jaminan terhadap kredit jangka panjang yang telah diterima sebelumnya oleh perusahaan dari kreditur lainnya.

c. Bagi Investor

Para investor memerlukan analisis laporan keuangan untuk menentukan kebijakan penanaman modalnya. Bagi investor hal yang terpenting adalah jaminan atas keamanan dari dana yang akan diinvestasikan dalam surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan.
(Hanafi dan Halim,1996,h.6-9)

3. Batasan Analisis Rasio Keuangan

Kerbatasan penggunaan analisis rasio keuangan seperti dalam penelitian yang dilakukan Muliaman D Hadad, Wimboh Santoso dan Ita Rulina adalah:

"... bahwa setiap perhitungan rasio yang dihasilkan dari laporan keuangan tidak langsung dapat dibandingkan antar industri, apalagi untuk jenis industri yang berbeda. Sebelum dibandingkan, agar didapatkan kesamaan struktur, ' *we compare apple to apple, not apple to oranges'* maka rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan harus direview terlebih dahulu mengenai teknik atau prosedur akuntansi yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan yang bersangkutan setelah itu dikombinasikan dengan tambahan informasi lainnya yang terkait dengan sifat perusahaan dan pasar dimana perusahaan tersebut beroperasi, persaingan pasar, ketergantungan industri pada siklus bisnis. Lebih lanjut, rasio keuangan merupakan ukuran pengganti dalam mengobservasi karakteristik sebenarnya dari suatu perusahaan".
(Muliaman dkk, 2003,h.8)

Meskipun analisis laporan keuangan sangat bermanfaat, tetapi terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh para penganalisis laporan keuangan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu:

a. Banyak dari perusahaan yang mempunyai beberapa divisi atau anak perusahaan yang bergerak pada beberapa bidang usaha sehingga para analis akan kesulitan memilih pembandingnya.
b. Rata-rata industri merupakan rata-rata perusahaan yang ada dalam industri termasuk perusahaan yang tidak begitu bagus keuangannya.
c. Data yang dicatat dan dilaporkan di laporan keuangan berdasarkan pada harga perolehan karena metode tersebut dimulai paling obyektif dibandingkan dengan metode lain. Metode semacam ini tidak memperhatikan kapan muncul atau keluarnya kas.
d. Penyusunan laporan keuangan juga didasarkan beberapa alternatif metode akuntansi. Dua perusahaan yang mempunyai kondisi yang sama, barangkali akan memberikan informasi yang berbeda karena perbedaan metode akuntansi.

e. Upaya perbaikan bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga akan memperlihatkan laporan keuangan yang lebih bagus.
f. Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berlaku dengan rekening-rekening jangka panjang.
(Hanafi dan Halim,1996,h.91)

4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Banyak sekali macam analisis rasio yang dapat dijumpai dan dapat kita gunakan sesuai kebutuhan penganalisis. Begitu juga dengan pengelompokan rasio. Dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat Rasio-rasio tersebut dapat digolongkan menjadi tiga golongan:

a. Rasio-rasio Neraca *(Balance Sheet Ratios)*
Merupakan rasio-rasio yang disusun berdasarkan data-data yang berasal dari neraca. Rasio-rasio ini meliputi *current ratio, acid test ratio, cash ratio* dan sebagainya.
b. Rasio-rasio Laporan Laba Rugi *(Income Statement Ratios)*
Rasio-rasio yang disusun dari data-data yang berasal dari laporan laba rugi, misalnya *gross profit margin, net operating margin* dan sebagainya.
c. Rasio-rasio Antar Laporan *(Inter Statement Ratios)*
Rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya, yang berasal dari laporan laba rugi, misalnya *assets turnover, inventory turnover, receivable turnover* dan sebagainya.
(Munawir,2002,h.68)

Sedangkan berdasarkan tujuannya, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi:

a) Radio Likuiditas
Rasio ini dimaksudkan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyediakan alat-alat yang likuid, guna menjamin pengembalian hutang-hutang jangka pendek pada waktunya serta hutang-hutang yang telah atau akan jatuh tempo. Yang termasuk dalam rasio ini antara lain *current ratio, cash ratio, quick ratio* dan *working capital of total assets ratio.*

b) Rasio Leverage/ Solvabilitas
Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Pengertian lain adalah rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan difinansir oleh pihak luar atau kreditur. Rasio leverage membandingkan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang dipinjamkan kreditur untuk perusahaan tersebut. Yang termasuk dalam rasio ini adalah *debt to total assets ratio, total debt to equity ratio, long term debt to equity ratio* dan *times interest earned ratio.*

c) Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang dimiliki yang tercermin dalam perputaran modalnya. Rasio ini berisikan perbandingan tingkat penjualan dan investasi dalam berbagai aktiva. Dianggap suatu keseimbangan yang layak harus ada antara penjualan dengan berbagai aktiva persediaan, piutang, aktiva tetap dan lain sebagainya. Yang termasuk dalam rasio ini meliputi perputaran total aktiva *(total assets turnover), receivebles turover*, rata-rata pengumpulan piutang *(average collection period*), perputaran persediaan *(inventory turnover*), perputaran aktiva tetap *(fixed assets turnover), average day's inventory* dan *working capital turnover*.

d) Rasio Profitabilitas

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan kata lain rasio profitabilitas menunjukkan hasil akhir dari kebijaksanaan dan keputusan-keputusan. Apabila rasio-rasio terdahulu membicarakan tentang bagaimana perusahaan beroperasi, tetapi rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang bagaimana efektivitas perusahaan tersebut dikelola. Yang termasuk dalam rasio ini meliputi *gross profit margin, operating income ratio (operating profit margin*), margin keuntungan atas penjualan bersih *(net profit margin), earning power of total investment (rate or return on total assets), net earning power ratio, rate of return on investment (ROI)* dan *rate of return for the owner (rate or return on worth).*
(Riyanto,1996,h.330-331)

C. Analisis Du Pont Sistem

1. Pengertian Analisis Du Pont Sistem

Du Pont Sistem merupakan suatu metode analisis yang digunakan oleh sebuah perusahaan di Amerika bernama Du Pont. Mereka menggunakan sistem ini untuk menilai perkembangan keuangan perusahaan. Analisis keuangan yang mereka gunakan ternyata berhasil yang kemudian analisis ini dikembangakan dan diberi nama *Du Pont Sistem*. Analisis keuangan dengan sistem ini akhirnya banyak digunakan terutama oleh perusahaan industri di Amerika Serikat.

Analisis ini merupakan teknik analisis yang biasa digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dengan melihat dari besarnya *Return On Investment* (ROI) yang dihasilkan. ROI yang semakin kecil menunjukkan tingkat efektivitas operasi perusahaan semakin menurun. Sebaliknya ROI yang semakin

besar berarti efektivitas operasi perusahaan semakin meningkat atau semakin baik.

> Pengertian analisis sistem Du Pont adalah untuk memperluas analisis profitabilitas rasio, khususnya mengenai ROI adalah lebih baik apabila mendalami faktor-faktor yang mengalami naik turunnya rasio-rasio tersebut. Perubahan dalam salah satu faktor akan mempengaruhi *Rate of Return Investment*. Kenaikan dalam penjualan dan biaya akan mempengaruhi profit margin dan perputaran modal, sehingga *Rate of Return Investment* akan berubah. Rangkaian seperti ini dapat digambarkan dalam suatu formula yang terkenal dengan nama *Du Pont Sistem*.
> (Syafarudin ,1993,h.108).

> Sedangkan analisis Du Pont adalah dengan menggunakan *Du Pont Sistem* akan dapat dilihat *Return On Investment* yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efesiensi penggunaan *total assets* didalam menghasilkan keuntungan tersebut. *Return On Investment* akan dapat ditingkatkan dengan memperbesar kedua komponen yang mempengaruhi *Return On Investment* atau besar kecilnya net profit mergin dan *total assets turnover* akan sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.
> (Syamsuddin,2000,h.63).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis sistem Du Pont dapat menentukan besarnya ROI, tetapi harus ditentukan terlebih dahulu margin keuntungan penjualan bersih yang merupakan rasio antara laba bersih sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan, kemudian dikalikan dengan perputaran total aktiva yaitu perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Du Pont sistem dapat mengukur efektifitas dalam mendayagunakan aktiva. Berdasarkan pengertiannya du pont sistem adalah hasil perkalian antara perputaran total aktiva dan profit margin on sales. Jadi perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menguraikan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan pendapatan laba. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh elemen aktiva itu sendiri, sedangkan profit margin on sales mengukur seberapa banyak keuntungan

operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Maka dari hasil tersebut dapat diketahui ROI-nya .

Return on investment menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas yang dimiliki. Oleh karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan total aktiva. Dengan ROI yang semakin tinggi akan semakin baik bagi perusahaan, karena dengan semakin tinggi ROI menunjukkan kemampuan perusahaan didalam pengelolaan aktiva dalam rangka memperoleh laba. *Return On Investment* (ROI) dalam analisis keuangan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai salah satu alat analisis keuangan yang mempunyai sifat menyeluruh (*komprehensif*). Pada analisis ROI ini merupakan teknik analisis yang sudah lazim digunakan oleh seorang pimpinan perusahaan untuk mengukur sejauh mana efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan yang telah dijalankannya.

Jadi analisis sistem Du Pont merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio itu saling mempengaruhi untuk menentukan profitabilitas aktiva yang dimiliki perusahaan. Dari analisis itu dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan. Skema *Du Pont Sistem* dapat dilihat pada gambar berikut:

2. Manfaat Sistem Du Pont

Manfaat dari analisis sistem Du Pont adalah:

a. Kegunaan yang paling prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh, yaitu bahwa teknik analisa ini dapat mengukur efisiensi peggunaan modal kerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
b. Analisa ini dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis, dengan syarat data industri sebagai dari perbandingan telah tersedia. Dengan demikian dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain sejenis.
c. Analisa ini dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal dalam bagian yang bersangkutan.
d. Analisa ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *"product cost system"* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan, sehingga dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
e. Analisa ini berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan ROI dapat dipergunakan sebagai proyeksi penjualan dihubungkan dengan investasi tambahan (ekspansi) (Munawir,2002,h.91)

3. Kelemahan Sistem Du Pont

Kelemahan-kelemahan dalam analisis sistem Du Pont antara lain sebagai berikut:

a. Kesukaran dalam membandingkan tingkat pengambilan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa terkadang praktek-prektek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan adalah berbeda.
b. Adanya fluktuasi nilai dari mata uang (daya belinya), bahwa nilai suatu aktiva akan berbeda jika dibeli pada saat inflasi atau tidak ada inflasi. Perbedaan ini akan mengakibatkan pengaruh pada saat penghitungan perputaran aktiva dan marjin laba. (Munawir,2002,h.91)

4. Unsur-Unsur Pokok *Return On Investment*

Return On Investment (ROI) dalam analisis keuangan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai salah satu alat analisis keuangan yang mempunyai sifat menyeluruh (*komprehensif*). Pada analisis ROI ini merupakan teknik analisis yang sudah lazim digunakan oleh seorang

pimpinan perusahaan untuk mengukur sejauh mana efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan yang telah dijalankannya.

ROI itu sendiri adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan guna menghasilkan laba. Dengan demikian rasio ini menggabungkan laba yang diperoleh dari operasi perusahaan *(net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*). Sebutan lain untuk rasio ini adalah *net operating profit rate of return* atau *operating earning power*.

> *Return On Investment* (ROI) atau yang sering disebut dengan *Return On Total Assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dalam jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.
> (Syamsuddin,2000,h.63).

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* itu sendiri merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan guna menghasilkan keuntungan.

Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Rasio ini disebut juga dengan *net operating rate of return atau operating earning power*.

Besarnya *Return On Investment* (ROI) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, yaitu tingkat perputaran aktiva selama dilaksanakan operasi terhadap penjualan yang diperoleh selama periode akuntansi..

b. Margin keuntungan atas penjualan bersih, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. (Syamsuddin,2000,h.64).

Besarnya ROI akan berubah apabila terdapat perubahan profit margin atau assets turnover, baik secara individual maupun kedua-duanya. Seorang pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam usaha untuk memperbesar dan meningkatkan ROI pada perusahaannya. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar margin keuntungan atas penjualan bersih adalah bersangkutan dengan usaha mempertinggi tingkat efisiensi di bidang produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar tingkat perputaran aktiva adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.